

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TANI KENTANG DI DESA  
UJAN MAS, KECAMATAN DEMPO UTARA, KOTA. PAGAR ALAM**

**Henny Rosmawati**

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Tingkat efisiensi ekonomi usaha tani kentang dan Pengaruh beberapa faktor produksi terhadap produksi kentang. Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) yaitu di desa Ujan Mas, Kecamatan Dempo Utara. Kota Pagar Alam, Propinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun November 2012 s/d Januari 2013, dengan mengambil data-data pada musim tanam 2010/2011. Pemilihan petani contoh dilaksanakan dengan metode simple random sampling dari petani kentang di Desa Ujan Mas yang mengusahakan tanaman kentang pada musim tanam 2010/2011. Petani yang dimaksud tersebut sebanyak 120 orang dan dijadikan sampel penelitian 40 orang petani. Data yang dikumpulkan meliputi : Data primer dan Data sekunder. Untuk menguji hipotesis pertama digunakan analisa R/C rasio. Dari hasil analisa data penelitian usaha tani kentang di desa Ujan Mas Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam pada musim tanam tahun 2010/2011 terjadi Penurunan produksi kentang propinsi Bengkulu dan khususnya di daerah penelitian disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yaitu : Petani di daerah penelitian beralih menanam komoditi lain yaitu kopi yang dirasa lebih menguntungkan. Bertanam kentang dibutuhkan modal yang cukup tinggi dan resiko kegagalan juga yang cukup besar, maka petani pada umumnya kurang berminat menanam kentang. Usaha tani kentang di daerah penelitian sudah efisiensi dan R/C rasio = 3,400. Faktor produksi bibit berpengaruh sangat nyata dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi kentang, sedangkan faktor produksi pupuk dan pestisida terhadap produksi kentang tidak berpengaruh.

Kata Kunci : usaha tani kentang, kota pagar alam, produksi kentang.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang sebagian besar penduduknya bertempat tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Jumlah penduduk Indonesia, cukup besar dan pertumbuhannya masih relative tinggi yaitu 1,98 persen per tahun (2009) menyebabkan kebutuhan pangan juga selalu meningkat.

Masalah tersebut akan menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan pangan dengan jumlah penduduk. Untuk mengatasi hal ini pemerintah melakukan beberapa usaha intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, dan diversifikasi pertanian. Peningkatan usaha tersebut selain untuk meningkatkan produktivitas lahan dan tenaga kerja, juga bertujuan meningkatkan pendapatan petani.

Khusus intensifikasi syuran diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani, penyediaan hasil untuk masyarakat mengurangi masuknya sayuran tertentu dari luar propinsi Sumatera Selatan dan pengendalian turun naiknya harga sayuran (harga musiman) yang terlalu tajam serta akhirnya meningkatkan pendapatan petani.

Salah satu jenis sayuran yang dapat menunjang usaha peningkatan pendapatan petani adalah kentang (*Solanum tuberosum* L) karena nilai ekonominya tinggi.

## PERUMUSAN MASALAH

Usaha tani adalah setiap pengorganisasian sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan untuk produksi di lapangan pertanian (Bachtiar Rifai, 2006). Factor-faktor produksi dalam usaha tani meliputi factor alam yaitu tanah atau lahan usaha tanbi, factor tenaga kerja dan factor modal seperti bibit dan pestisida (Adiwilaga,2000 ).

Produktivitas usaha tani di pengaruhi oleh dua factor yaitu dalam dan faktor luar. Faktor dalam meliputi jenis tanah usaha, jenis tanah iklim setempat, pemakaian sarana dan pendidikan petani. Sedangkan faktor luar meliputi harga-harga input dan output, tersedianya kredit dan terdapatnya pasar, tersedianya sarana produksi ditempat usaha tani dan lain-lain.

Petani dalam berusaha tani di samping tarus meningkatkan pendapatan atau meningkatkan selisih antara produksi, akan selalu berusaha pula untuk meningkatkan pendapatan atau meningkatkan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi usaha tani.

Masalahnya bagi petani kentang Desa Ujan Mas adalah penyakit layu pada awal-awal pertumbuhan sehingga menyebabkan kegagalan panen sebagai akibatnya petani kentang didesa tersebut, dalam menentukan luas usaha taninya selalau dikaitkan dengan resiko kegagalan.

Atas dasar masalah tersebut di atas dirasa penitng dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran sejauh mana produksi dan efisiensinya serta faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di desa tersebut.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Tingkat efisiensi ekonomi usaha tani kentang
2. Pengaruh beberapa faktor produksi terhadap produksi kentang

**HIPOTESIS**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :

1. Usaha tani kentang di desa Ujan Mas telah mencapai efisiensi ekonomi
2. Ada beberapa faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi kentang

**KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan bagi beberapa pihak yang terkait dapat dimanfaatkan untuk :

1. Memperoleh gambaran dalam usaha tani kentang dalam usahanya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani kentang.
2. Bahan informasi bagi pemerintah daerah dalam membuat kebijaksanaan bidang pertanian. Khususnya tanamn kentang.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kasus di daerah sentra produksi kentang, adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

1. Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) yaitu di desa Ujan Mas, Kecamatan Dempo Utara. Kota Pagar Alam, Propinsi Sumatera Selatan.
2. Waktu penelitian  
Penelitian ini dilaksanakan pada tahun November 2012 s/d Januari 2013, dengan mengambil data-data pada musim tanam 2010/2011.
3. Pemilihan petani contoh dilaksanakan dengan metode simple random sampling dari petani kentang di Desa Ujan Mas yang mengusahakan tanaman kentang pada musim tanam 2010/2011. Petani yang dimaksud tersebut sebanyak 120 orang dan dijadikan sampel penelitian 40 orang petani.
4. Metode pengumpulan data  
Data yang dikumpulkan meliputi :  
a. Data primer  
b. Data sekunder
5. Metode analisa data  
a. Untuk menguji hipotesis pertama digunakan analisa R/C rasio. Dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{Y_i P_{yi}}{X_i P_{xi}}$$

Di mana :

Y= Jumlah Produksi Fisik

P<sub>yi</sub>= Harga persatuan fisik

X<sub>i</sub>= Jumlah input persatuan fisik

P<sub>xi</sub>= Harga input persatuan fisik

Ketentuan :

- a. Jika R/C rasio lebih besar satu, berarti usaha tani tersebut efisien/menguntungkan
- b. Jika R/C rasio sama dengan satu, maka di katakana bahwa usaha tani itu tidak menguntungkan dan tidak merugikan.

c. Jika R/C rasio lebih kecil satu, maka usaha tani tersebut tidak efisien/tidak menguntungkan.

b. Untuk menguji hipotesis kedua digunakan alt analisa fungsi regresi linear berganda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = C_0 + C_1 X_1 + C_2 X_2 + C_3 X_3 + C_4 X_4$$

Di mana :

Y = Produksi kentang (kg)

C<sub>0</sub> = Konstanta

C<sub>1</sub>...C<sub>4</sub> =Koefisienregresi

X<sub>1</sub> = Bibit (kg)

X<sub>2</sub> = Pupuk (kg)

X<sub>3</sub> = Pestisida (x Rp 1000 )

X<sub>4</sub> = Tenaga Kerja (HKSP)

Ketentuan :

1. Jika t hitung < t table, maka faktor produksi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kentang.
2. Jika t hitung > t table maka faktor produksi berpengaruh nyata terhadap produksi kentang.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Penggunaan Faktor Produksi Rata-Rata penggunaan faktor produksi kentang perhektar di desa ujan mas musim tanam 2010/2011.

No.	Faktor Produksi Rata-rata	Penggunaan
1.	Bibit (Kg)	176,295
2.	Pupuk (Kg)	287,028
3.	Pestisida (x Rp. 1000)	68,698
4.	Tenaga Kerja (HKSP)	192,942

Sumber data : Analisa Data Penelitian.

2. Analisa Efisiensi Usaha Tani Rata-Rata penerimaan dan biaya produksi usaha tani kentang di desa ujan mas per hektar musim tanam 2010/2011

No.	Uraian	Rata-rata (Rp)
1.	Penerimaan	1.888.260
2.	Biaya Produksi	570.241
3.	R/C Rasio	3.448

3. Analisa Fungsi Regresi berdasarkan data-data hasil penelitian dan analisa dengan computer maka di peroeh pendugaan fungsi regresi sebagai berikut :

$$Y = 202,8297 + 5,997 X_1 - 0395 X_2 + 6,832 X_3 + 7,377 X_4$$

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor produksi maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung penelitian untuk musi tanam dengan t table (5%) 2010/2011.

No	U r a i a n	V a r i a b e l			
		Bibit	Pupuk	Pestisida	T.Kerja
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
1	Koef.regresi	5,997	-0,395	6,832	7,377
2	Std.Err.Koef.Reg.	1,956	1,983	10,559	3,384
3	T hitung	3,066	-0,199	0,647	2,180
4	T tabel (5%)	= 1.645			
5	Koef.determinasi berganda (R <sup>2</sup> )	= 0.77626			

Sumber Data : Analisa data hasil penelitian

Dari tabel tersebut di atas dapatlah diketahui bahwa t hitung unguj variable bebas bibit (X<sub>1</sub>) dan tenaga kerja (X<sub>4</sub>) lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel (5%) maka berarti faktor produksi bibit dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produk si kentang di desa Ujan Mas untuk musim tanam 2010/2011. Sedangkan variable bebas pupuk (X<sub>2</sub>) dan pestisida (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kentang di daerah penelitian karena t ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan t tabel (5%).

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R<sub>2</sub>) adalah 0,77626, hal ini berarti variable dari bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh sebesar 77,626 persen terhadap produksi ketang di daerah.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. KESIMPULAN**

Dari hasil analisa data penelitian usaha tani kentang di desa Ujan Mas Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam pada musim tanam tahun 2010/2011 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penurunan produksi kentang propinsi Bengkulu dan khususnya di daerah penelitian disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yaitu :
  - a. Petani di daerah penelitian beralih menanam komoditi lain yaitu kopi yang dirasa lebih menguntungkan.
  - b. Bertanam kentang dibutuhkan modal yang cukup tinggi dan resiko kegagalan juga yang cukup besar, maka petani pada umumnya kurang berminat menanam kentang.
2. Usaha tani kentang di daerah penelitian sudah efisiensi dan R/C rasio = 3,400
3. Faktor produksi bibit berpengaruh sangat nyata fan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi kentang, sedangkan faktor produksi pupuk dan pestisida terhadap produksi ketang tidak berpengaruh.

**B. SARAN**

1. Sebenarnya petani kentang di daerah penelitian tidak perlu beralih menanam komoditi lain karena bercocok tanam ketang cukup menguntungkan. Namun yang perlu diperhatikan waktu penanaman, sebab apabila curah hujan cukup tinggin banyak terjadi

serangan penyakit tanaman dan pola penggiliran tanaman kentang.

2. Penggunaan pupuk dan pestisida oleh petani kentang di daerah peneliti telah mencapai kejenuhan, artinya penambahan pupuk dan pestisida sudah tidak berimbang dengan peningkatan produksi oleh karena itu perlu diperhatikan dosis penumpukan dan penyemprotan pestisida sesuai dengan dosis anjuran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonimus, 1988. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu.

\_\_\_\_\_. 1988. Bercocok Tanam Kubis dan Sayuran, Proyek Informasi Pertanian, Bengkulu.

\_\_\_\_\_. 1988. Ketetapan-ketetapan MPRRI. Deapartement Penerangan RI. Jakarta.

Ace Partadirejo, 1979. Analisa Pendapatan Nasional, Lembaga Penelitian Nasional, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

Adi wilga, A. Dani, (1983). Ilmu Usahatani, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Bandung.

Karlan . Tohir, 1983. Seuntai Indonesia. Bina Aksara. Jakarta.

Moelyadi Banoewidjojo, 1983. Pembangunan Pertanian, Usaha Nasional. Surabaya

Maddala, 1977. Econometrics. McGraw Hill Book Company. New York.

Mosher, A.T. 1985. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV Jasaguna. Jakarta.

Mubyarto, 1984. Pengantar Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

Parel, C.P.G.C.Caltido, P.D. Ferer, G.G De Guzman, C.S.Procedures. ADC. New York.

Soehardjo dan Dahlan Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Deapartemen Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, IPB Bogor.